

PENINGKATAN KUALITAS KEMASAN DAN STRATEGI PEMASARAN PRODUK MADU RATU RIDEN

Talitha Sisy Felicia, Almira, Nelsa Saputri, Randi Syafutra

Program Studi Konservasi Sumber Daya Alam,
Fakultas Teknik dan Sains, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
randi.syafutra@unmuhbabel.ac.id

Abstract

The Community Service (CS) aimed to enhance the quality of packaging and marketing strategy for the product of Madu Ratu Riden. This CS used two methods in stages, i.e.: (1) Unstructured Interview and (2) Mentoring. The interview result showed that the product of Madu Ratu Riden did not progress due to two constraints, i.e.: (1) unattractive product packaging and (2) limited product marketing. Those became the rationale for the CS team to hold mentoring incontinently. The mentoring provided by the CS team such as creating product packaging and guiding product marketing through digital platforms. Ultimately, through this CS, the product of Madu Ratu Riden had appealing packaging and digital platforms for a more effective marketing strategy.

Keywords: Honey from Apis dorsata, Packaging, Marketing Strategy, SME, Simpang Tiga Village.

Abstrak

Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah untuk meningkatkan kualitas kemasan dan strategi pemasaran Produk Madu Ratu Riden. PkM ini dilakukan dengan dua metode secara bertahap, yaitu: (1) Wawancara Tidak Terstruktur dan (2) Pendampingan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Produk Madu Ratu Riden tidak maju karena dua kendala, yaitu: (1) kemasan produk yang tidak menarik dan (2) pemasaran produk yang terbatas. Hal ini menjadi dasar bagi Tim PkM untuk segera melaksanakan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan Tim PkM berupa pendampingan pembuatan kemasan produk dan pendampingan pemasaran produk melalui platform digital. Pada akhirnya, melalui PkM ini, Produk Madu Ratu Riden memiliki kemasan yang menarik dan platform digital sebagai strategi pemasaran yang lebih efektif.

Keywords: Madu Apis dorsata, Kemasan, Strategi Pemasaran, UMKM, Desa Simpang Tiga.

PENDAHULUAN

Genus *Apis* adalah kelompok lebah yang berperan penting sebagai penyerbuk utama dalam ekosistem, yang terdiri dari spesies seperti *Apis mellifera*, *A. cerana*, *A. dorsata*, *A. florea*, dan *A. koschevnikovi*. Lebah-lebah ini hidup secara sosial dalam koloni yang terstruktur dengan peran yang berbeda bagi lebah pekerja, ratu, dan jantan. Mereka memiliki probosis

panjang untuk mengumpulkan nektar dari bunga serta antena yang sensitif, memungkinkan mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Perbedaan dalam ukuran, perilaku, dan preferensi lingkungan hidup memberikan keunikan pada setiap spesies dalam genus ini, namun keseluruhan, peran mereka dalam penyerbukan tanaman menjadikan mereka sangat penting dalam menjaga keberagaman hayati dan memberikan

manfaat bagi ekosistem dan manusia melalui produksi madu serta kontribusi dalam pertanian (Rompas *et al.*, 2023).

Lebah madu raksasa (*A. dorsata*) menonjol dengan tubuh besar berwarna hitam yang dipenuhi dengan garis-garis kuning di abdomennya. Dalam kehidupan sosialnya, mereka membentuk koloni yang terdiri dari ribuan individu dan terkenal karena kemampuannya membuat sarang terbuka yang menggantung di cabang pohon atau tempat tinggi lainnya. Produktivitasnya dalam menghasilkan madu menjadi ciri khas utama spesies ini, dengan koloni mampu memproduksi jumlah madu yang signifikan dari nektar berbagai jenis bunga yang mereka kunjungi, menghasilkan madu dengan beragam rasa. Namun, kehati-hatian diperlukan saat berhadapan dengan mereka karena sifat defensifnya yang kuat, siap menyerang dan menyengat jika merasa terancam. Dalam ekologi, peran Apis dorsata sebagai penyerbuk sangat penting untuk menjaga keberagaman hayati, sering ditemukan di Asia Tenggara dan tersebar di beberapa wilayah Asia Selatan, memberikan kontribusi vital dalam ekosistem (Zainuddin, 2023).

Madu yang dihasilkan oleh *A. dorsata* memiliki karakteristik unik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk sumber nektar yang dikumpulkan oleh lebah tersebut. Karena *A. dorsata* mengunjungi berbagai jenis bunga untuk mengumpulkan nektar, madu yang dihasilkannya memiliki rasa yang bervariasi, mulai dari manis ringan hingga lebih tajam atau bahkan memiliki sentuhan rasa yang sedikit pahit tergantung pada tanaman yang menjadi sumber nektarnya. Keberagaman nektar ini memengaruhi profil rasa dan aroma dari madu yang

diproduksi oleh koloni *A. dorsata*. Madu ini cenderung memiliki konsistensi yang relatif cair dengan warna yang bervariasi, sering kali cenderung keemasan atau kuning terang. Kualitasnya yang tinggi dan rasa yang khas membuat madu *A. dorsata* dihargai dalam kegiatan konsumsi manusia serta memiliki nilai dalam pengobatan tradisional di beberapa budaya (Wijayanti *et al.*, 2022).

Kepulauan Bangka Belitung merupakan provinsi di Indonesia yang terdiri atas dua pulau utama, salah satunya adalah Pulau Bangka (Syafutra *et al.*, 2019; Syafutra *et al.*, 2021; Syafutra *et al.*, 2022). Di Pulau Bangka, terdapat UMKM Madu Ratu Riden yang berlokasi di Desa Simpang Tiga, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat, di mana dikenal sebagai produsen madu *A. dorsata*. Namun produk ini tidak maju karena dua kendala, yaitu: (1) kemasan produk yang tidak menarik dan (2) pemasaran produk yang terbatas. Kedua kendala ini harus segera diatasi, karena kemasan dan pemasaran produk terbukti berpengaruh positif terhadap minat beli konsumen (Az-Zahra & Sukmalengkawati, 2022; Septiani *et al.*, 2023). Oleh karena itu, Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi kegiatan yang penting dilakukan, karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas kemasan dan strategi pemasaran Produk Madu Ratu Riden asal Desa Simpang Tiga, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat.

METODE

PkM dilakukan selama dua bulan dari Agustus s.d. September 2023 di UMKM Madu Ratu Riden yang berlokasi di Desa Simpang Tiga, Kecamatan Simpang Teritip, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan

Bangka Belitung. Metode yang digunakan saat PkM, yakni Wawancara tidak terstruktur dan Pendampingan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan pedoman wawancaranya berupa garis besar suatu permasalahan yang akan ditanyakan (Syafutra, Apriyani, *et al.*, 2023; Syafutra, Handayani, *et al.*, 2023). Sedangkan pendampingan merupakan proses di mana individu atau kelompok memberikan bantuan, dukungan, dan bimbingan kepada individu atau kelompok lain demi mencapai tujuan tertentu atau mengatasi kendala (Dita Amelia, komunikasi personal, 27 Desember 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim PkM melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Bapak Aji dan Ibu Kamisah selaku Pemilik UMKM Madu Ratu Riden (Gambar 1). Sebelumnya, Tim PkM telah menemui Kepala Desa Simpang Tiga untuk meminta izin melaksanakan PkM ini di desa tersebut.



Gambar 1. Tim PkM melakukan foto bersama, setelah melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Bapak Aji (belakang kiri) dan Ibu Kamisah (belakang kanan)

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Produk Madu Ratu Riden tidak maju karena dua kendala, yaitu: (1) kemasan produk yang tidak menarik dan (2) pemasaran produk yang terbatas. Hasil wawancara tersebut menjadi dasar yang menguatkan Tim PkM agar pendampingan harus segera dilaksanakan. Setelah wawancara tidak terstruktur, Tim PKM segera melakukan pendampingan untuk mengatasi dua kendala tersebut. Pendampingan yang dilakukan Tim PkM berupa pendampingan pembuatan kemasan produk dan pendampingan pemasaran produk melalui *platform* digital.

Hasil Pendampingan Pembuatan Kemasan Produk

Sebelum pendampingan, Produk Madu Ratu Riden (Gambar 2 dan 3) memiliki kemasan tidak menarik, di mana berwadah dari botol plastik dengan label yang berdesain tidak atraktif. Setelah pendampingan, Produk Madu Ratu Riden memiliki kemasan menarik, di mana berwadah dari gelas dengan label yang berdesain atraktif.



Gambar 2. Desain label kemasan Produk Madu Ratu Riden



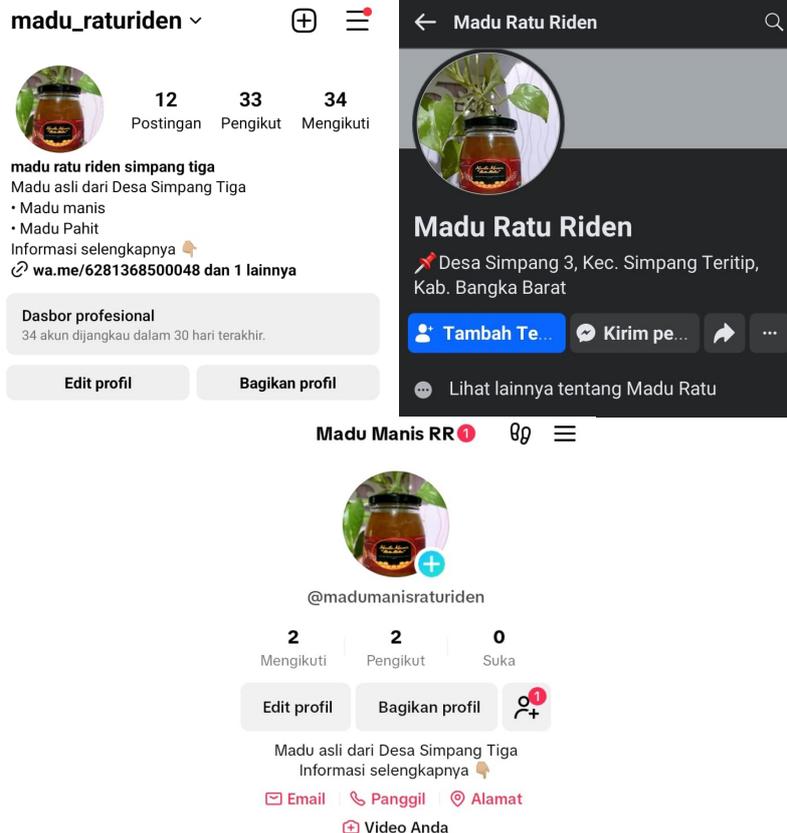


Gambar 3. Kemasan Produk Madu Ratu Riden, sebelum (atas) dan sesudah (bawah) pendampingan

ke toko-toko di Desa Simpang Tiga. Setelah pendampingan, Produk Madu Ratu Riden memiliki *platform* digital untuk pemasaran berupa akun Instagram, Facebook, dan TikTok (Gambar 4). Produk Madu Ratu Riden dipasarkan dengan harga Rp30.000 untuk kemasan 150 ml.

Hasil Pendampingan Pemasaran Produk melalui Platform Digital

Sebelum pendampingan, Produk Madu Ratu Riden hanya dipasarkan dengan cara *door to door* dan dititipkan



Gambar 4. Platform digital untuk pemasaran Produk Madu Ratu Riden berupa akun Instagram (kiri), Facebook (tengah), dan TikTok (kanan)

SIMPULAN

Melalui PkM ini, Produk Madu Ratu Riden memiliki kemasan yang

menarik dan *platform* digital sebagai strategi pemasaran yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Kepala Desa Simpang Tiga, serta Bapak Aji dan Ibu Kamisah selaku Pemilik UMKM Madu Ratu Riden yang telah mendukung PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Az-Zahra, P., & Sukmalengkawati, A. (2022). Pengaruh Digital Marketing terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(3), 2008–2018. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2573>
- Rompas, J. J. I., Kiroh, H. J., Kawatu, M. M. H., & Rotinsulu, M. D. (2023). *Mengenal Lebah Madu (Apis spesies)* (N. R. A. Palar, Ed.). Yayasan Bina Lentera Insan. <https://repo.unsrat.ac.id/4559/1/BUKU%20LEBAH%20MADU%20a.n%20Joice%20Rompas.pdf>
- Septiani, A. D., Pathiassana, M. T., Saputri, N. A., Gaibi, N., Lestian, L., Nuriman, N., & Pathiussina, R. T. (2023). Perancangan dan Analisis Pengaruh Kemasan Madu Hutan Kecamatan Lunyuk beserta Atribut Pendukungnya terhadap Minat Beli Konsumen. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(1), 151. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i1.8308>
- Syafutra, R., Alikodra, H. S., & Iskandar, E. (2019). Mentilin *Cephalopachus bancanus bancanus* (Horsfield, 1821) habitat in Bangka Regency, Indonesia. *Asian Primates Journal*, 8(1), 13–24. http://www.primates-sg.org/storage/asian-primates-journal/volume-81/2019Sep18_Article_2.pdf
- Syafutra, R., Apriyani, R., Heri, Karsina, L., & Wulan, N. A. N. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Desa Kayu Besi dan Bukit Layang, Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(1), 565–572. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/881>
- Syafutra, R., Fitriana, F., Heri, H., Ahka, R., Febriyani, R., & Mubinan, M. F. (2022). Pemanfaatan satwa liar sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Pedindang, Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Biogenesis*, 18(1), 33–41. <https://doi.org/10.31258/biogenesis.18.1.33-41>
- Syafutra, R., Fitriana, F., Kamal, A., Wulandari, F., Wulan, N. A. N., & Alamsyah, Z. (2021). Pemanfaatan satwa liar sebagai obat tradisional di Desa Terak dan Teru, Kabupaten Bangka Tengah. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi Dan Mikrobiologi*, 6(2), 42–50. <https://doi.org/10.33019/ekotonia.v6i2.2813>
- Syafutra, R., Handayani, H., Alamsyah, Z., Ahka, R., Saputra, F. D., & Safitri, M. (2023). Mitigasi konflik manusia-buaya muara di Kelurahan Semabung Lama dan Pasir Putih, Kota Pangkalpinang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1512–1517.

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/13448>

- Wijayanti, N., Mariyam Oklima, A., Nurwahidah, S., & Kusnayadi, H. (2022). Habitat characteristics of the honey bee (*Apis dorsata*), harvesting methods of forest honey, and characteristics of Sumbawa forest honey in Sumbawa Regency, Indonesia. *Journal of Global Sustainable Agriculture*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.32502/jgsa.v3i1.5291>
- Zainuddin, D. M. (2023, December 18). *Mengenal Lebah Madu Raksasa, Apis Dorsata*. PRCF Indonesia. <https://prcfindonesia.org/mengenal-lebah-madu-raksasa-apis-dorsata/>